

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Kardiovaskuler terdiri Penyakit Jantung Koroner (PJK) Penyakit Arteri Sindrom Koroner akut ialah salah satu kematian dan kecacatan terbesar di Negara yang tengah berkembang. Penyakit jantung koroner dapat di timbulkan oleh gangguan pada jantung, pembuluh darah dan penyempitan arteri koronaria akibat dari aterosklerosis/spasme, adanya flek yang tertimbun di saluran pembuluh darah arteri koroner jantung, yang berfungsi sebagai pengsuplai nutrisi dan O<sub>2</sub> ke dalam sel otot jantung (Isnadiya et al., 2019).

Kabupaten Jember menunjukkan jumlah Penyakit Jantung Koroner cukup tinggi yang dibuktikan dari data rekam medis RSD dr.Soebandi sebanyak 182 kasus yang muncul pada tahun 2017, 218 kasus di tahun 2018, 322 kasus di tahun 2019. Menurut data Riskesdas pada tahun 2018 prevalensi orang dengan penyakit kardiovaskuler sebanyak 1,5% sedangkan di wilayah Jawa timur jumlah orang dengan penyakit jantung koroner di semua usia sebesar 1,7%. (Wahyuni, L & Haryanto, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI di tahun (2017) menyatakan bahwasanya di Indonesia PJK (Penyakit Jantung Koroner) ialah penyebab angka kematian tertinggi dengan presentase sebesar 12,9% (Munaiseche et al.,2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO,2018) menunjukkan bahwa 41juta orang meninggal di setiap tahun. Berdasarkan hal tersebut penyakit kardiovaskuler merupakan penyumbang yang dominan. Sbanyak 17,9juta dari total kematian tersebut disebabkan dari penyakit kardiovaskuler. (Munaiseche et al., 2019)

Penyakit Jantung Koroner (PJK) Mempunyai Gejala nyeri dada, kesulitan bernapas, terutama disaat beraktifitas, akan tetapi beberapa orang yang mempunyai penyakit jantung tidak menunjukan gejala berisiko yang tidak bisa di modifikasi, contohnya: Hipertensi, Merorok, Displidemia, Diabetes Melitus, Obesitas sentral dan obesitas umum, pola makan, kurangnya aktivitas fisik, menkonsumsi minumam yang mengandung alkohol dan juga stress.(Wahyuni et al., 2019)

Pengobatan Penyakit Jantung Koroner (PJK) melibatkan terapi farmasi jangka Panjang, terutama pada orng dengan penyakit jantung koroner, mengkonsumsi pelindung kardio dapat mencegah pembesaran gumpalan darah berbahaya, dan hasil terapi yang buruk, seperti hipertensi yang tidak terkontrol, hiperlipidemia, aritmia, gagal jantung dan kematian jantung mendadak. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan pelindung jantung menimbulkan masalah buruk terhadap kesehatan penderita penyakit jantung koroner telah dikaitkan dengan peningkatan biaya perawatan kesehatan karena hasil terapi yang buruk biasanya memerlukan intervensi medis utama, seperti angioplasty koroner dan pencangkakan bypass arteri koroner. Oleh sebab itu penting untuk dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan di antara pasien dengan penyakit jantung koroner. (Ni et al., 2018)

Perencanaan Intervensi kegiatan preventif penyakit jantung koroner (PJK) sangat bermanfaat guna pasien penyakit jantung koroner. Cara pencegahan primer dan juga sekunder dapat dilakukan lewat berbagai pedoman penatalaksanaan terapi tidak hanya ditunjukkan untuk mengurangi nyeri, tapi juga memperbaiki keadaan umum, dan mengurangi tingkat kecemasan pasien yang akan membantu meningkatkan perfusi otot jantung. (Citra Windani, Mohammad Abdul, 2019)

Dukungan keluarga menurut Jumaidar (Dwi & Septi, 2016) ialah memberikan sebuah perawatan untuk anggota keluarga yang sedang sakit karena ketidakmampuan menolong dirinya sendiri karena sakit, Maka diberikan perawatan oleh keluarga pasien PJK sangat penting untuk mencegah timbulnya PJK berulang, bukan hanya menjadi penanggung jawab pasien, tetapi dapat di lihat bagaimana faktor-faktor lain yang dapat yang memengaruhi perilaku untuk mematuhi pengobatan penderita. Adapun faktor-faktor yang bisa berhubungan langsung dengan kepatuhan seseorang dalam proses pengobatan antara lain ialah individu penderita, dukungan social, dukungan dari petugas kesehatan, dukungan dari keluarga yang dapat terjadi secara terus menerus selama fase kehidupan yang berfokus kepada interaksi yang sedang berlangsung didalam berbagai jenis hubungan social sikap dan tindakan proses penerimaan keluarga terhadap penderita. Seperti perhatian, kunjungan rutin, kasih sayang, motivasi dan juga semangat. Pemberian dukungan baik secara moriil ataupun materiil bisa menumbuhkan harga diri dan rasa kepercayaan diri dari penderita PJK guna melawan penyakit yang dialaminya (Arby Suharyanto, 2019).

Kepatuhan minum obat pada pasien dengan penyakit jantung koroner (PJK) ialah salah satu faktor penting yang bisa meningkatkan kesembuhan pasien, kepatuhan yang baik terhadap pengobatan berbasis terbukti cukup valid, dilihat dari tingkah laku pasien yang menaati perintah ataupun arahan yang telah di berikan kedalam bentuk terapi yang sudah ditentukan baik dengan diet, olahraga, farmakologi ataupun menepati janji bertemu dengan dokter kepada pasien. (Weekly, 2017)

Kepatuhan minum obat merupakan wujud perilaku pasien yang dapat diobservasi dan langsung diukur dalam mengikuti pengobatan yang telah diresepkan untuk diminumnya. Masih rendahnya tingkat kepatuhan penderita PJK dalam mengkonsumsi obat dapat mengakibatkan peningkatan risiko tinggi stroke, infark miokard, hingga kematian. (& Wolfman, 2020)

Peran perawat sangat diperlukan dalam pencegahan terjadinya PJK melalui pembinaan peran serta masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya perawat untuk melakukan level intervensi baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Intervensi keperawatan dalam bentuk promotif dibutuhkan untuk membantu masyarakat melakukan pencegahan agar terhindar dari komplikasi PJK. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi keperawatan dalam bentuk promotif yang diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang mengalami PJK sehingga terhindar dari komplikasi PJK. (Di et al., 2017)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berniat dan tertarik-untuk dapat melaksanakan penelitian yang terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di Poli Jantung RSD dr.Soebandi Jember.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Dukungan Keluarga untuk pasien yang mengidap penyakit jantung koroner sangatlah penting diberikan untuk pasien dengan kasus penyakit kronis karena seringkali pasien mengalami perasaan bosan, jenuh dalam menjalani pengobatan yang panjang sehingga peran keluarga membantu pasien untuk mencegah resiko berulang penyakit jantung koroner. Beberapa peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga memiliki peran dalam perawatan pada anggota keluarga yang sakit sehingga dapat meminimalkan resiko terjadinya pengobatan yang gagal untuk mengurangi berulangnya penyakit. Kepatuhan dapat di peroleh apabila seseorang mampu menjalani pengobatan secara teratur selama pengobatan sehingga peran keluarga mampu memberikan dukungan,perhatian dan informasi yang di butuhkan oleh orang yang mengalami penyakit jantung koroner.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaiman bentuk dukungan keluarga pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr.Soebandi Jember?
- b. Bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD dr.Soebandi jember?

- c. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di poli jantung RSD Dr.Soebandi Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keparuhan minum obat pada pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD dr.Soebandi Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan Minum Obat pada pasien Penyakit Jantung Koroner di Poli Jantung RSD Dr.Soebandi Jember.
- b. Mengidentifikasi gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di poli jantung RSD dr.Soebandi Jember.
- c. Menganalisis-Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum obat pada pasien penyakit jantung Koroner di poli jantung RSD Dr.Soebandi Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### **1. Bagi Peneliti**

Meningkatkan-pengetahuan dan juga ketrampilan peneliti mengenai proses dalam-penelitian secara baik dan benar, juga untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga denganTingkat Kepatuhan Minum Obat pada pasien Penyakit Jantung Koroner.

## 2. Bagi Insitusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan ialah berguna untuk referensi pengetahuan bagi Departemen Keperawatan kardiovaskuler didalam mengembangkan penelitian tentang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan minum obat pada pasien dengan Penyakit Jantung Koroner.

## 3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Bagi Instansi Kesehatan ialah data dan juga hasil yang telah di peroleh dapat dimanfaatkan sebagai sumber-sumber informasi dan ide agar dapat mengoptimalisasi kebijakan program kesehatan penyakit Penyakit Jantung Koroner melewati kegiatan yang dapat meningkatkan Dukungan keluarga pada pasien Penyakit Jantung Koroner ,sehingga pasien Penyakit Jantung koroner memiliki Kepatuhan minum obat yang baik.

## 4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan informasi untuk masyarakat dan juga khususnya pasien Penyakit Jantung Koroner terkait pentingnya Kepatuhan Minum Obat sehingga dapat mempercepat tingkat kesembuhan penyakitnya.

## 5. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa dijadikan sebagai masukan dan juga gambaran untuk pasien PJK terkait pentingnya patuh didalam proses program pengobatan Penyakit Jantung Koroner. Juga, menginformasikan kepada keluarga tentang pentingnya memberi dukungan positif (+) kepada pasien agar bisa patuh dalam pengobatan.